

BAB 6

PENUTUP

6.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari 1.726 jumlah sitiran yang ditemukan dalam Jurnal Visi Pustaka tahun 2014-2019, sebesar 562 atau 33% berasal dari buku, 621 atau 36% berasal dari artikel jurnal, dan sebanyak 543 atau 31% berasal dari sumber lainnya.
2. Keusangan atau paro hidup literatur akan menunjukkan kecepatan pertumbuhan literturnya. Dalam hal ini, Jurnal Visi Pustaka tahun 2014-2019 memiliki keusangan atau paro hidup yang berbeda setiap tahunnya. Jurnal Visi Pustaka tahun 2014 memiliki paro hidup sebesar 6 tahun, artinya pertumbuhan literatur jurnalnya sebesar 6 tahun. Jurnal Visi Pustaka tahun 2015 memiliki keusangan atau paro hidup literatur jurnal sebesar 4 tahun. Jurnal Visi Pustaka tahun 2016 dan 2017 memiliki keusangan atau paro hidup literatur jurnal yang sama yaitu sebesar 5 tahun. Jurnal Visi Pustaka tahun 2018 dan 2019 juga memiliki paro hidup atau keusangan literatur jurnal sebesar 6 tahun.

Rata-rata paro hidup literatur jurnal yang dimanfaatkan dalam Jurnal Visi Pustaka Tahun 2014-2019 adalah 5,3 tahun. Maka dapat disimpulkan bahwa

kecepatan pertumbuhan literatur jurnal yang dimanfaatkan dalam Jurnal Visi Pustaka Tahun 2014-2019 adalah 5,3 tahun. Pertumbuhan literatur yang menunjukkan usia 5,3 tahun dapat dikatakan cukup cepat jika melihat pada derajat acuan kemutakhiran suatu terbitan yaitu 10 tahun.

3. Literatur dikatakan mutakhir apabila tahun terbit literatur yang disitir lebih besar atau sama dengan tahun median atau paro hidup literatur. Secara deskriptif, sitiran yang ada dalam Jurnal Visi Pustaka Tahun 2014-2019 sebanyak 57,90% bersifat mutakhir dan sisanya sebanyak 42,10% bersifat tidak mutakhir. Meski demikian, konsep keusangan literatur merupakan konsep yang relatif, sehingga hasil ini tidak mengharuskan suatu penelitian untuk menyitir jurnal terbitan terbaru. Hal yang terpenting adalah relevansi suatu literatur yang disitir pada penelitian yang dilakukan.
4. Nama penulis utama artikel jurnal yang sering disitir berjumlah 6 orang. Keenam penulis tersebut adalah Sutardji yang disitir sebanyak 9 kali, Sulisty-Basuki yang disitir sebanyak 8 kali, Tupan dan Sri Purnomowati yang masing-masing disitir sebanyak 7 kali, serta Abdul R. Saleh dan K. Subramanyam yang masing-masing disitir sebanyak 6 kali. Penulis yang paling sering disitir dalam Jurnal Visi Pustaka Tahun 2014-2019 adalah penulis yang terkenal dan ahli dibidangnya, mutu tulisannya sudah diakui, serta tingkat produktivitasnya tinggi. Seperti Sutardji, meski namanya belum dapat ditemukan dalam *Google Scholar* dan jurnal tempat artikelnya dimuat belum terakreditasi oleh SINTA namun nama Sutardji sangat dikenal ketika membahas topik bibliometrik, sehingga masih sering dikutip. Kategori jurnal

yang memuat artikel yang disitir juga mempengaruhi dalam pemilihan artikel yang akan disitir. Seperti artikel K. Subramanyam yang disitir pada Jurnal Visi Pustaka Tahun 2014-2019, pada *Google Scholar terlihat* telah dirujuk sebanyak 1.200 kali karena jurnal tempat artikel tersebut diterbitkan merupakan jurnal internasional bereputasi yang telah terindeks dalam *website Scimago Journal & Country Rank*.

6.2 Saran

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya serta simpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Dalam menulis karya ilmiah atau artikel jurnal akan lebih baik untuk menggunakan sumber literatur yang berasal dari literatur jurnal sebagai referensi. Literatur jurnal yang disitir pun perlu diperhatikan kembali *publisher*-nya agar sitiran yang digunakan menjadi lebih kredibel.
2. Melihat bahwa pertumbuhan literatur jurnal yang disitir termasuk cepat, maka dalam menyitir literatur perlu memperhatikan keterbaruannya.
3. Memilih sumber referensi yang terbaru memang perlu, namun yang terpenting adalah keterkaitan atau memilih referensi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.
4. Dalam menyitir suatu artikel perlu diperhatikan pula penulis dari artikel tersebut. Nama penulis yang terkenal dan ahli dalam bidangnya serta reputasi jurnal yang bagus akan membuat artikel yang ditulis semakin bagus.